

HUBUNGAN PENGGUNAAN PERPUSTAKAAN DENGAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI MANGUNREJO

Sih Rinanti

Pustakawan SD Negeri Mangunrejo Magelang
 email: rinamangoen@gmail.com

Abstrak

Keberadaan Perpustakaan sekolah pada saat ini sangat penting, terutama untuk sekolah yang terletak jauh dari pusat kota dan sulit mendapatkan jaringan internet. Hal ini menyebabkan perpustakaan sekolah dapat difungsikan dengan baik. Perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan sumber rujukan/referensi menyebabkan layanan dan koleksi perpustakaan harus selalu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan Penelitian dan kepuasan penggunanya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan teknik mengumpulkan data yang terdiri atas : Observasi, Peneliti mengadakan pengamatan langsung di SD Negeri Mangunrejo; interview, Peneliti mewawancarai narasumber, dalam hal ini guru KL IV SD Negeri Mangunrejo, dan Studi Pustaka. Selain Observasi dan interview peneliti juga menggunakan beberapa sumber relevan sebagai referensi pengumpulan informasi baik berupa buku cetak maupun artikel ilmiah elektronik. Penulis menggunakan metode penelitian ini karena, penelitian ini mudah dilakukan dan dengan teknik ini peneliti mendapatkan data yang valid dan akuntabel. Hasil dari penelitian ini adalah siswa yang aktif menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini memotivasi siswa yang kurang aktif menggunakan perpustakaan untuk memanfaatkan layanan-layanan yang ada.

Kata Kunci :

perpustakaan,
 penggunaan perpustakaan,
 nilai siswa

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis bahan bacaan untuk mendapatkan informasi atau hanya untuk rekreasi. (Taslimah Yusuf,1996). Menurut *Random House Dictionary of the English Language* Perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan non buku untuk bahan bacaan, belajar, maupun referensi (Saleh & Komalasari, 2011). Permenpan nomor 9 tahun 2014, mendefinisikan perpustakaan sebagai unit kerja yang memiliki tenaga pengelola/pustakawan, ruangan khusus dan koleksi bahan pustaka minimal terdiri dari 1.000 judul dari berbagai cabang ilmu yang relevan dengan jenis perpustakaan yang bersangkutan dan dikelola menurut tata aturan tertentu. Darmono (dalam Asni Hartati, 2017) menyebutkan pengertian Perpustakaan sebagai unit kerja yang berupa tempat untuk mengolah, mengoleksi , dan menyimpan bahan pustaka secara beraturan untuk digunakan oleh pemustaka sebagai sumber

informasi dan referensi serta sebagai salah satu media pembelajaran.

Peran layanan perpustakaan sekolah menurut Asni Hartaty dalam karyanya yang berjudul Hubungan Perpustakaan Sekolah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Di Perpustakaan SDN Anjiran Kecamatan Sungai Raya adalah memberikan layanan kepada pembaca/pemustaka di sekolah yang meliputi (Hartaty, 2017):

1. Layanan bagi guru, lebih diutamakan pada bahan pembelajaran yang dibutuhkan guru tersedia di perpustakaan.
2. Layanan untuk siswa, lebih difokuskan pada pemberian informasi mengenai sumber rujukan/ referensi relevan yang dibutuhkan.
3. Layanan untuk kepala sekolah dan staf lainnya, ditujukan untuk memberikan bantuan informasi terkait bahan rujukan yang mereka butuhkan.

Perpustakaan menyediakan bahan pustaka/ koleksi dan ruang untuk membaca,dan berdiskusi, yang berguna untuk meningkatkan wawasan

pemustaka sehingga mereka memiliki jiwa “perpustakaan minded” diharapkan mampu menggunakan dan mencari informasi di perpustakaan.

Fungsi Perpustakaan pada umumnya meliputi (Saleh & Komalasari, 2011) :

1. Fungsi Edukasi, yaitu sebagai tempat untuk melatih pengguna belajar secara mandiri, dalam arti pemustaka dapat menemukan informasi dibutuhkan untuk menambah pengetahuan.
2. Fungsi informasi, artinya informasi/data yang dibutuhkan oleh pemustaka dapat dicari di perpustakaan
3. Fungsi Penelitian, artinya data/informasi yang ada terdapat perpustakaan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian.
4. Fungsi Kebudayaan, berarti perpustakaan memiliki dan menyediakan informasi/bahan pustaka yang berisi tentang kebudayaan/adat istiadat.
5. Fungsi Rekreatif/hiburan, yaitu perpustakaan menyediakan koleksi yang bersifat menghibur.

Karya ilmiah ini akan mengkaji tentang hubungan Penggunaan Perpustakaan dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas 4 di SD Negeri Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang. Karya ini diharapkan mampu memberikan rancangan kepada pihak yang berkepentingan mengenai fungsi serta manfaat perpustakaan berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa/peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan metode khusus penelitian bidang perpustakaan dan informasi yaitu studi kasus (*case study*). Metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah yang berhubungan dengan konsep kuantifikasi. Teknik studi kasus/*case study* adalah salah satu metode penelitian kualitatif bidang perpustakaan dan informasi yang melihat pada objek yang diteliti tanpa melakukan campur tangan.

B. KAJIAN TEORITIS

Graham Sherriff, Daisy Benson dan Gary S. Atwood menyatakan dalam hasil penelitiannya yang menganalisis manajemen perpustakaan dari data yang dihasilkan oleh perpustakaan objek pembelajaran digital seperti formulir, survei, kuis, dan tutorial (Sherriff, Benson, & Atwood, 2019). Sebagian besar responden melaporkan memiliki kebijakan yang relevan dengan data pembelajaran, biasanya kebijakan tingkat kampus, tetapi sebagian besar tidak. Masalah lain termasuk kurangnya akses ke data pembelajaran perpustakaan, kekhawatiran tentang privasi siswa, granularitas atau standarisasi yang tidak memadai, dan kurangnya pengetahuan tentang praktik kolega. Dia mengusulkan lebih banyak dialog tentang mempelajari data di dalam perpustakaan, antara perpustakaan dan administrator, dan lintas profesi perpustakaan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengembangkan praktik dan kebijakan yang kuat yang akan memandu pengelolaan data pembelajaran yang dihasilkan oleh DLO (Digital Learning Objects) perpustakaan. Temuan kami tampaknya mengkonfirmasi bahwa data pembelajaran adalah aspek penting dari data pengguna perpustakaan, dan bahwa banyak pustakawan berbagi keprihatinan kami tentang mengikuti praktik dan kebijakan yang tepat. Hingga taraf tertentu, ini memvalidasi premis kami bahwa perpustakaan harus strategis dan disengaja dalam pengelolaan data jenis ini.

Dalam praktiknya, situasi saat ini adalah bahwa banyak perpustakaan tidak memiliki panduan yang memadai atau dokumentasi yang mengatur. Bagi sebagian besar responden, tidak ada kebijakan yang berlaku atau tidak ada kesadaran yang memadai tentang kebijakan tersebut. Sekitar sepertiga melaporkan memiliki kebijakan kelembagaan dan secara signifikan lebih sedikit melaporkan memiliki kebijakan tingkat perpustakaan. Untuk tujuan kami mengembangkan kebijakan, ini berarti bahwa saat

ini ada beberapa kebijakan tingkat perpustakaan yang tersedia yang dapat kami ambil sebagai model langsung.

Jika ada kebijakan kelembagaan, penelitian kami menunjukkan ini mungkin terlalu umum atau terlalu luas berlaku untuk menjadi instrumen yang efektif untuk memandu pengelolaan data pembelajaran. Sebagian besar tidak membahas aspek-aspek kunci dari manajemen data seperti pengumpulan data, penyimpanan, berbagi, dan penyimpanan. Beberapa dokumen yang dikutip oleh responden kami, seperti FERPA, memiliki sedikit kekhususan untuk mempelajari data dan menyarankan beberapa kebingungan tentang apa yang merupakan tata kelola data. Kami setuju dengan Hinchliffe dan Asher bahwa perpustakaan perlu menulis kebijakan mereka sendiri ketika kebijakan tingkat kampus tidak tersedia atau tidak membahas kebutuhan perpustakaan atau data pembelajaran (Hinchliffe & Asher, 2015). Tentu saja, kebijakan tingkat perpustakaan apa pun perlu diselaraskan dengan dokumen pemerintah lainnya, apakah itu kebijakan kelembagaan, undang-undang negara, praktik terbaik akademik, atau rekomendasi yang diadopsi oleh badan profesional kepustakawanan. Dan seperti yang kami catat dalam Pendahuluan kami, satu tantangan bagi perpustakaan adalah menerjemahkan kebijakan yang luas cakupannya tentang privasi dan manajemen data ke dalam praktik manajemen data khusus perpustakaan.

Pertimbangkan cara mengkomunikasikan prinsip dan praktik data pembelajaran perpustakaan kepada siswa. Perpustakaan juga perlu berpartisipasi dalam percakapan seputar data pembelajaran, termasuk dialog lintas profesi, diskusi seputar etika data, dan inisiatif data kampus seperti analitik pembelajaran. Ini dapat mencakup melayani di IRB kampus atau belajar kelompok pengarah analitik (Robertshaw, 2018). Di semua forum ini, perpustakaan perlu mengartikulasikan nilai dan batasan data perpustakaan. Misalnya,

sejauh mana data perpustakaan dapat mendukung metrik untuk retensi dan kelulusan siswa?

Perpustakaan juga perlu mengartikulasikan posisi etis yang dipegang oleh profesi. Apakah posisi itu jelas dan mapan? Temuan survei kami menunjukkan banyak pustakawan memiliki keprihatinan bahwa mengumpulkan dan berbagi data pembelajaran memiliki implikasi negatif untuk privasi siswa. Dengan kata lain, masih ada kepatuhan terhadap nilai-nilai yang dikodifikasikan oleh Kode Etik ALA dan dokumen lainnya. Pada saat yang sama, tinjauan literatur kami menunjukkan bahwa konsensus profesi lama pada privasi pengguna dipertanyakan oleh pustakawan yang melampirkan prioritas yang lebih besar untuk mendukung keberhasilan siswa, dengan berkontribusi secara pribadi mengidentifikasi data siswa untuk belajar proyek analisis (Oakleaf, 2018). Ini adalah debat untuk profesi kami yang membutuhkan lebih banyak dialog, lebih banyak kepemimpinan, lebih banyak keterlibatan, dan penelitian lanjutan tentang bagaimana tepatnya belajar data dapat membantu - bukan membahayakan - siswa kami.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian mengambil di SD Negeri Mangunrejo, Magelang dilakukan antara bulan September sampai dengan Oktober 2019. Pengumpulan data dengan cara studi dokumen di lokasi penelitian. Hasil pengumpulan data kemudian diolah, dianalisis dan dirumuskan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan perpustakaan sekolah di SD Negeri Mangunrejo sudah terlihat optimal sejak tahun 2015. Hal tersebut ditandai dengan intensitas pengunjung dan peminjaman koleksi perpustakaan yang meningkat. Berikut tabel yang menunjukkan Hubungan jumlah peminjaman koleksi perpustakaan terhadap nilai murid kelas 4.

Tabel 1. Data Siswa tahun pelajaran 2015/ 2016

NO	NAMA	FREKUENSI PEMINJAMAN BUKU		PRESTASI BELAJAR SISWA		KET
		SMT 1	SMT 2	SMT 1	SMT 2	
		1	Rayhan Candra s	0	1	
2	Siti Napsiyah	5	6	78	81	
3	Dafit Prasetyo	0	1	76	76	
4	Fatimah	6	11	78	83	
5	Ardi Arrizqi	0	1	79	77	
6	M. Khonif	0	2	85	89	
7	Risky Dwi P	0	1	77	79	
8	Samsiyati	8	11	86	93	
9	Sandi Putra R	1	0	75	78	
10	Ahmad Syibyan A	2	4	76	79	
11	Ario Susanto	2	4	76	78	
12	Safyen Maulana Ibrahim	0	0	75	76	
13	Eva Ariyati	20	51	79	84	
14	Fawwastagi Ahmad	0	2	81	86	
15	Lestari Cahyaningsih	3	9	77	82	
16	Nabila Dwi N	15	9	78	81	
17	Nafsatul Salsabila	11	17	76	83	
18	Siti Fatimatuz Zahro'	5	14	77	81	
19	Andika Hayu Jaya M	2	0	78	79	

Sumber. Daftar nilai kelas IV TP 2015/2016

Tabel 2. Data Siswa tahun pelajaran 2016/2017

NO	NAMA	FREKUENSI PEMINJAMAN BUKU		PRESTASI BELAJAR SISWA		KET
		SMT 1	SMT 2	SMT 1	SMT 2	
		1	Aan Setjawan	9	34	
2	M. Shodiqin	6	17	79	85	
3	M. Khoerul Hasan	7	16	77	83	
4	Yustina Anggraeni	4	3	79	79	
5	Chintya Ananda PKD	5	12	82	77	
6	Farah Azahra	6	9	73	77	
7	Adinda Suci Ramadhani	7	22	82	87	
8	Ahmad Fanani	5	2	81	80	
9	Ahmad Enggar Aldiansyah	3	5	79	82	
10	Ankana M. Kamanjustin	11	18	85	87	
11	Auliana Zulfa	3	5	84	87	
12	Camela Selvina Ariska	5	12	75	81	
13	Eva Masruroh	12	13	86	88	
14	Evi Munasiroh	9	10	90	92	
15	Faris Eka Aditya	7	9	81	84	
16	Faarug Al Faritzi	8	12	81	86	
17	Liya Nur Latifah	9	14	77	82	
18	M. Alfi Oktafian	4	5	79	80	
19	Putri Febiyanti	10	13	85	88	
20	Rafqi Yofan Saputra	9	15	77	81	
21	Risma Rahayu WA	6	14	78	79	
22	Rohmatus Shofiyah	4	18	77	78	
23	Saidatul Maghfroh	19	6	88	86	

Sumber. Daftar nilai Kelas IV TP 2016/2017

Tabel 3 data siswa tahun pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	FREKUENSI PEMINJAMAN BUKU		PRESTASI BELAJAR SISWA		KET
		SMT 1	SMT 2	SMT 1	SMT 2	
		1	M. Ibnu Agil	0	0	
2	Salma Choerunnisa	6	8	77	82	
3	Ahmad Banidin	0	0	82	85	
4	Ghosatur Rizquni M	5	9	83	87	
5	Mufdatul Ifadah	1	4	84	85	
6	M. Bayu Dwi A	1	0	75	76	
7	M. Rafi Ramadhani	6	8	84	88	
8	M. Fikri Maulana R	7	12	76	80	
9	Affan Taufani	5	17	90	93	
10	Afriyani Choerunnisa	9	16	82	86	
11	Ardi Choerul Anam	6	9	75	79	
12	Ata Auliyah R	7	21	86	91	
13	Ayub Abdul Latif	9	29	83	88	
14	Iskha Firchandini	5	10	82	86	
15	M. Choerul Fattah	5	9	80	84	
16	M. Latif Habib	0	3	85	87	
17	Sekar Ayu Kinanti	1	2	82	85	
18	Siti Hidayatul	6	9	81	85	

19	Syifa Silfiana	1	5	79	84	
20	Sylvia Rahmah Arum	1	15	79	84	
21	Umi Khoerun Nisa	1	6	77	81	

Sumber. Daftar nilai kl IV TP 2018/2019

Berdasarkan ke 3 tabel diatas dapat kita ketahui bahwa siswa yang meminjam buku paling sedikit 5 kali dalam I semester mengalami peningkatan prestasi belajarnya yang cukup signifikan, hal ini disebabkan oleh siswa yang aktif memanfaatkan perpustakaan terbukti memiliki wawasan yang lebih banyak dari pada murid yang tidak aktif memanfaatkan perpustakaan, sehingga siswa tersebut lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal tes yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas 4 yang menyebutkan bahwa "Siswa yang rajin meminjam dan membaca buku memiliki keunggulan perbendaharaan kata dan juga wawasan ilmu pengetahuan dibandingkan murid yang tidak aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan"

Dari penyajian hasil penelitian selama 3 tahun berturut-turut terhadap siswa kelas IV SD Negeri mangunrejo pada tabel diatas, dapat kita lihat bahwa frekuensi penggunaan perpustakaan tertinggi ada pada tahun pelajaran 2016/2017, demikian pula peningkatan hasil tes siswa juga terlihat pada tahun tersebut lebih baik dibandingkan tahun yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Asni Hartaty di SDN Anjiran Kecamatan Sungai Raya yang menyatakan bahwa "Penggunaan Perpustakaan Sekolah sebagai sarana belajar mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik ketika mereka mengikuti ulangan akhir semester (UAS) atau ulangan kenaikan kelas yang mana terlihat dari peserta didik yang sering menggunakan ruangan perpustakaan untuk belajar mendapat nilai lebih dari teman-teman yang kurang aktif dalam menggunakan perpustakaan sekolah. Penelitian pengaruh pemanfaatan perpustakaan dengan hasil belajar siswa juga diungkapkan oleh Anna Augustin yang memperoleh hasil kajian berupa perbedaan yang mencolok antara siswa

yang memanfaatkan perpustakaan dalam prestasi hasil UTS (Agustin, 2014). Pada dasarnya dapat diketahui bahwa siswa yang sering berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan mempunyai prestasi/nilai belajar yang semakin baik. Oleh karena itu terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar peserta didik.

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pemanfaatan perpustakaan secara optimal berpengaruh terhadap prestasi akademis peserta didik SD Negeri Mangunrejo KL IV
2. Siswa yang aktif memanfaatkan perpustakaan terbukti memiliki keunggulan wawasan pengetahuan dibandingkan siswa yang kurang aktif memanfaatkan perpustakaan,
3. Siswa dapat mencari referensi pengetahuan dan informasi melalui koleksi yang dimiliki perpustakaan.
4. Kehadiran perpustakaan di SDN Mangunrejo sangat bermanfaat bagi pengguna perpustakaan, dalam hal ini siswa
5. Fungsi perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar dan sumber informasi telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa

Saran

Setelah melakukan kajian ini, penulis memberikan beberapa masukan antara lain sebagai berikut:

1. Kerjasama antara perpustakaan dengan Guru kelas perlu ditingkatkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Peningkatan kualitas layanan perpustakaan baik dalam hal koleksi, sarana dan prasarana maupun layanan .
3. Peningkatan promosi perpustakaan kepada

semua warga sekolah untuk memanfaatkan fasilitas yang ada

4. Memberikan saran kepada guru kelas untuk mengarahkan siswa siswinya memanfaatkan perpustakaan dalam memperoleh informasi relevan terhadap peserta didiknya
5. pemberian reward/penghargaan kepada para pengguna perpustakaan/ pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. (2014). *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Mulyosari Boyolali*. Retrieved from https://www.academia.edu/9543081/KARYA_ILMIAH_PENGARUH_PEMANFAATAN_PERPUSTAKAAN_SEKOLAH_TERHADAP_PRESTASI_BELAJAR_SISWA_KELAS_III_SD_NEGERI_MULYOSARI_BOYOLALI
- Hartaty, A. (2017). *Hubungan Antara Perpustakaan Sekolah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Di Perpustakaan Anjiran Kecamatan Sungai Raya*. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/391844830/Contoh-Karya-Ilmiah-Ilmu-Perpustakaan-UT>
- Hinchliffe, & Asher. (2015). All the data: Privacy, service quality, and analytics. In *ALA Annual Conference & Exhibition*. San Francisco: American Library Association. Retrieved from <http://alaac15.ala.org/node/28724>
- Oakleaf, M. (2018). The problems and promise of learning analytics for increasing and demonstrating library value and impact. *Information and Learning Sciences*, 119(1/2), 16–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ILS-08-2017-0080>
- Robertshaw, M. B. (2018). The lock to the safe has been tampered with: Why FERPA & IRB aren't enough to protect student data in higher education. In *The Computer Campus: Integrating*

Information Systems and Services. Retrieved from <https://www.niso.org/events/2018/08/computer-campus-integrating-information-systems-and-services>

Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2011). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sherriff, G., Benson, D., & Atwood, G. S. (2019). Practices, Policies, and Problems in the Management of Learning Data: A Survey of Libraries' Use of Digital Learning Objects and the Data They Create. *The Journal of Academic Librarianship*, 45(2), 102–109. <https://doi.org/>
<https://doi.org/10.1016/j.acalib.2018.12.005>.

